

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 28 rekam medis pasien tuberkulosis paru dengan penyakit penyerta hipertensi di instalasi rawat jalan RSUP Persahabatan tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan obat antituberkulosis (OAT) di RSUP Persahabatan terhadap pasien tuberkulosis paru dengan penyakit penyerta hipertensi terdiri dari OAT kombinasi dosis tetap (KDT) dan juga OAT kombipak (OAT yang terpisah). Terapi didominasi oleh pemberian OAT KDT (89,3%). Sedangkan, penggunaan obat antihipertensinya terdiri dari monoterapi, kombinasi 2 obat, dan kombinasi 3 obat. Terapi didominasi oleh pemberian monoterapi (96,4%).
2. Karakteristik pasien terdiri dari jenis kelamin, usia, dan jumlah obat yang digunakan. Dari 28 pasien TB paru dengan penyakit penyerta hipertensi, terdapat 16 pasien laki-laki (57,1%), pasien pra lanjut usia sebanyak 8 pasien (28,6%), pemberian obat antituberkulosis (OAT) KDT sebanyak 25 obat (89,3%), pemberian obat antihipertensi monoterapi sebanyak 27 pasien (96,4%).
3. Interaksi obat potensial yang mendominasi terjadi adalah isoniazid dan pirazinamid, rifampisin dan pirazinamid, serta rifampisin dan isoniazid dengan jumlah masing-masing 28 interaksi (24,8%). Sedangkan, interaksi obat aktual yang terjadi adalah interaksi antara rifampisin dan amlodipin (100%).
4. *Outcome* terapi pada pasien geriatri tuberkulosis paru dengan hipertensi dilihat dari hasil sputum BTA pada akhir pengobatan dan tekanan darah selisih sebelum dan sesudah terapi. Dari 28 pasien 15 pasien tekanan darahnya meningkat dan 13 pasien tekanan darahnya menurun. Sedangkan, hasil sputum BTA semua pasien sudah negatif pada akhir pengobatan.

5. Terdapat korelasi yang bermakna antara interaksi obat terhadap hasil tekanan darah pada akhir pengobatan pasien geriatri tuberkulosis paru dengan hipertensi ($p < 0,001$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil sputum BTA pada seluruh pasien negatif yang artinya tujuan terapi TB tercapai karena interaksi obat yang terjadi tidak mempengaruhi kadar obat terapi TB.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa:

1. Perlu adanya monitoring dan evaluasi penggunaan antituberkulosis dan antihipertensi yang dilaksanakan secara teratur untuk menghindari terjadinya interaksi obat
2. Perlu adanya monitoring dan evaluasi hasil laboratorium pasien yang dilakukan secara berkelanjutan selama perawatan untuk menghindari terjadinya interaksi obat